
Pengaruh Kebijakan Kredit, Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Kabupaten Sleman Periode 2019-2023

Fera Wati Sinaga¹, *Jeniwanti Carolina Kotte², Kurniasih Jatisetyaningsih³

¹²³ Prodi D3 Akuntansi, Universitas Kristen Immanuel

*corresponding email: jeniwati@ukrimuniversity.ac.id

ARTICLE INFO

Article Received

15 Februari 2026

Article Revised

20 Maret 2026

Article Accepted

5 April 2026

Keywords

Kebijakan
Pemberian Kredit,
Modal Kerja untuk
Meningkatkan
Profitabilitas

DOI:

10.61179/ejba.v20i

1.829

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kredit modal kerja pada PT. BPR ARTA AGUNG serta mengetahui kompetensi BPR dalam meningkatkan profitabilitas di bank. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan Metode penelitian kuantitatif, penelitian yang dilakukan adalah untuk memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek, atau peristiwa yang diteliti secara jelas sehingga dapat menggambarkan kondisi objek tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca serta laporan Rugi/ Laba PT BANK BPR YOGYAKARTA selama periode 2019-2023, metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik regresi berganda dan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu dengan bantuan program Statistical Package For the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Modal kerja (NWC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Kebijakan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE), Modal kerja (NWC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini bahwa kebijakan kredit terhadap profitabilitas pada PT. BANK BPR ARTA AGUNG YOGYAKARTA Periode 2019-2023 mampu menyalurkan kredit secara efektif tetapi Modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. ARTA AGUNG YOGYAKARTA Periode 2019-2023 tidak mampu mengukur kinerja pada perusahaan dalam mendapatkan laba bersih.

ABSTRACT

This study aims to examine the working capital credit policy at PT. BPR Arta Agung and to determine the bank's competence in improving profitability. This research employed a descriptive research design with a case study approach using quantitative research methods. The study was conducted to describe and report the conditions, objects, or events being investigated clearly in order to provide an accurate depiction of the object's actual condition. The data used in this study consisted of balance sheets and profit/loss reports of PT. BPR Arta Agung during the 2019–2023 period. The analytical methods applied were multiple regression statistical analysis and classical assumption testing using the assistance of SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The results of the study indicate that credit policy has a positive and significant effect on profitability measured by Return on Assets (ROA). Meanwhile, working capital measured by Net Working Capital (NWC) has a negative and significant effect on profitability (ROA). Furthermore, credit policy also has a positive and significant effect on profitability measured by Return on Equity (ROE), whereas working capital (NWC) does not have a significant effect on profitability (ROE). These findings suggest that the credit policy implemented by PT. BPR Arta Agung during the 2019–2023 period was effective in distributing credit and supporting profitability improvement. However, working capital management was not able to effectively measure or improve the company's performance in generating net profit during the observed period.

1. Pendahuluan

Pada saat ini perekonomian dunia memiliki beberapa sistem keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dan bursa saham. Pada penelitian ini terfokus pada sistem keuangan berdasarkan bank yang merupakan suatu lembaga keuangan intermediasi yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan keuangan, meminjamkan uang, dan menerbitkan surat sanggup bayar. Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang berisi bahwa merupakan badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor terkhususnya pada sektor keuangan. Hal tersebut dijelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang tentang perbankan tahun 1992, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Selain itu, bank mempunyai beberapa produk seperti

Dalam pengertian kredit menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sesuai dengan ketentuan tersebut maka harus ada perjanjian kredit atau adanya kesepakatan yang terjadi lebih dahulu antar pihak bank dan nasabah atau debiturnya untuk menghindari resiko, resiko itu terjadi berupa kegagalan kacamatan dan penagihan pelunasan kredit (Mussu, 2017). Kredit yang diberikan oleh industri ialah sesuatu investasi modal yang memiliki resiko lumayan besar. Resiko yang timbul dari adanya kredit yang diberikan adanya

keterlambatan dalam pelunasan kredit serta mungkin tidak tertagih sebagian maupun seluruh kredit. keterlambatan dalam pembayaran piutang akan mengakibatkan periode terkait modal dalam kredit menjadi semakin lamah. Penumpukan modal yang terlalu besar pada piutang akan menimbulkan kesulitan keuangan yang serius yang dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh hasil dari dana yang tertanam dalam piutang (Nengah Sudjana, 2021). Menurut Hasibuan dalam (Lestari, Dwiatmanto, & Azizah, 2016) pengertian kebijakan kredit merupakan suatu peraturan yang mendasar secara konsisten menjadi contoh bagi pihak-pihak yang terkait dibidang perkreditan dalam mengukur dan mengevaluasi risiko yang timbul dari portofolio perkreditan. Menurut Hadiwidjaja dalam (Irsan Tricahyadinata, 2017) "Kebijakan kredit harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, agar bank dapat menetapkan standar untuk menerima atau menolaknya.

2. Tinjauan Pustaka

Kredit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK. 03/2018. Dalam (Peter M. Kapojos, 2021) Kredit adalah menyediakan uang atau tagihan serupa, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar uangnya dengan bunga dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir dalam (Peter M. Kapojos Y. J., 2021) Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau sebagai hasil.

Pelaksanaan pemberian kredit dan pengelolaan, bank harus secara teratur dan konsisten mematuhi kebijakan yang telah dibuat tersebut secara konsisten. Apabila bank tidak sesuai dengan kebijaksanaan perkreditan

yang telah ditetapkan saat memberikan kredit, maka bank Indonesia akan memberikan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan kredit yaitu kerangka kerja spesifik perusahaan, yang dirancang oleh manajemen, untuk melakukan keputusan pemberian pinjaman sesuai dengan selera risiko perusahaan. Menurut Hasibuan dalam (Devi Farah Azizah, 2016) Kebijakan kredit adalah peraturan penting yang secara konsisten dan konsekuen yang digunakan oleh pihak yang terkait dalam industri perkreditan untuk menguk dan memperbaiki risiko yang akan terjadi berdasarkan portofolio kredit mereka.

LDR yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka. LDR juga dapat menghitung likuiditas bank yang diukur dengan membandingkan total pinjaman dan deposit dalam periode yang sama. Menurut Kasmir dalam (Septi Juniarti, 2016) Loan to Deposit Ratio yaitu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Kusumaningrum, Candra dalam (Nur Kholis, 2020) Adapun perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Net working capital (NWC) yaitu pengukuran yang biasa digunakan untuk memperkirakan kesehatan suatu organisasi atau perusahaan dalam jangka pendek. Menurut Riyanto dalam (Mia Angelina Setiawan, 2019) NWC (modal kerja bersih) menurut konsep

kualitatif yaitu merupakan bagian dari aset lancar yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Menurut (Aurelia Septi Grace, 2021) Modal kerja bersih (Net Working Capital) di cari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{NWC} =$$

Penelitian Terdahulu

Pengaruh Kebijakan Modal kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan. Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana

presentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Artinya perusahaan beroperasi dengan baik

Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam (Aris Munandar, 2021) Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan atau laba. Profitabilitas ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan, ini ditunjukkan oleh laba yang dapat dihasilkan dari penjualan dan juga pendapatan investasi. Menurut (Lusty

Rahayu, 2014) perhitungan ROE sebuah perusahaan perbankan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

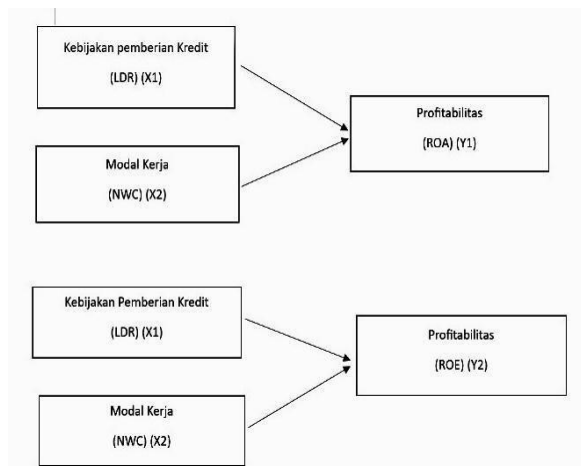
$ROE =$

$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Yunita Lestari 2017) dengan judul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis profitabilitas variabel retur on equity umumnya setiap tahun mengalami fluktuasi pada periode penelitian.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Loan to Deposit Rasio (LDR) terhadap Retur on Aseets (ROA)

Hasil penelitian dari Hardiyanti & Febriatmoko dalam (Pompong B.Setiadi, 2023) bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank perkreditan rakyat (BPR) di kabupaten sidoarjo pada tahun 2019-2021 dan BPR tersebut terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK). Apabila semakin tinggi LDR maka keuntungan atau laba yang diterima oleh bank tersebut akan tinggi dan meningkat, dengan asumsi dimana bank tersebut mampu dan dapat menyalurkan kredit atau pinjaman secara

efektif sehingga diharapkan jumlah kredit atau pinjaman yang macet rendah atau sedikit, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA) yang artinya bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

H1: Loan to Deposit Rasio (LDR) berpengaruh positif terhadap Retur on Aseets (ROA)

Pengaruh Loan to Deposit Rasio (LDR) terhadap Retur on Equity (ROE)

Hasil penelitian (Edy Supriyanto, 2014) bahwa rasio LD mencerminkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera

memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Tambahan bunga tersebut akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank ini yang menjadi dasar penelitian menentukan rasio LDR menjadi variabel positif, karena semakin tinggi LDR semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan yang di dapatkan pihak bank. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE)

Net Working Capital (NWC) terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian (Adhitya Wardana, 2020) bahwa secara parsial variabel Net Working Capital (NWC) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -2,790 sedangkan ttabel sebesar 2.364 sehingga thitung > ttabel. Dengan nilai signifikan sebesar 0.027 artinya lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian maka H1 diterima, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Net Working Capital (NWC) terhadap Return On Equity (ROE).

Net Working Capital (NWC) terhadap Return on Aseets

Hasil penelitian (Supatmin, 2017) bahwa korelasi antara Net Working Capital terhadap Return On Assets pada PT. Indah kiat and Paper, Tbk dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif sebesar 0,804 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Model regresi yang diperoleh adalah $Y=12,717+ 0,017 x_1$ dan R^2 sebesar 0,647 data tersebut mengindikasikan bahwa Net Working Capital memberikan kontribusi sebesar 64,7% terhadap Return On Aseets pada PT. Indah Kiat Pulp and paper, Tbk. Nilai thitung sebesar 3,029 dengan signifikansi t sebesar 0,029. Nilai ttabel $(0,05;5) = 2,570$. Ka-

rena thitung > ttabel $(3,029 > 2,5701)$ dan signifikansi $t < 0,05$ $(0,029 < 0,05)$ Berarti Hipotesisnya yang penulis ajukan dapat diterima.

H4: Net Working Capital berpengaruh positif terhadap Return on Aseets

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta Dengan jangka waktu penelitian dilakukan 03 Juli 2023 sampai 03 Agustus 2023. Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik atau data yang dapat diukur. Menurut Sinabela penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasinya terstruktur.

Populasi yang digunakan adalah 1 perusahaan yaitu PT ARTA AGUNG YOGYAKARTA dan pemilihan sampel menggunakan total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Variabel dalam penulis teliti sesuai dengan kerangka berfikir yaitu sebagai berikut

Loan to deposit ratio (LDR)

Menurut (Hesti Yulita Fitri, 2022) loan to deposit ratio adalah perhitungan yang membandingkan antara nilai total kredit yang diajukan oleh bank yang terkait dengan uang pihak ketiga. Uang pihak ketiga yang dimaksud didalamnya yaitu simpanan tabungan, simpanan deposito, simpanan giro yang didapatkan dari nasabah atau masyarakat luas. Sedangkan menurut Pramesti & Sahroni dalam (Hesti Yulisa Fitri, 2022) loan to deposit ratio yaitu perbandingan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah atau masyarakat (dana pihak ketiga). Nilai loan to deposit ratio yang sangat besar bisa mempengaruhi laba yang akan didapatkan oleh bank yang

mencerminkan kemampuan suatu bank dalam menyalurkan kreditnya.

Net Working Capital (NWC)

Menurut (Stefanie Kole, 2022) net working capital merupakan selis antara aset lancar perusahaan, seperti kas, piutang (tagihan pelanggan yang belum dibayar), persediaan bahan baku dan barang jadi, dan kewajiban lancarnya, seperti hutang. Net working capital merupakan cara untuk menghitung likuiditas perusahaan dan mengacu pada perbedaan antara liabilitas operasional saat ini dan aset operasional saat ini. Dalam beberapa kasus, perhitungan ini sama dan berasal dari kas perusahaan ditambah piutang ditambah persediaan, dikurangi hutang dan biaya yang masih harus dibayar.

Retur on Equity (ROE)

Retur on Equity yaitu salah satu unsur penting untuk mengetahui sejauh mana suatu bisnis maupun mengelola permodalan dari para

investornya. Apabila perhitungan ROE semakin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Menurut (Kusni Hidayati, 2021) return on equity adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE itu bergantung besar kecilnya pada perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil pastinya memiliki modal yang kecil, sehingga ROE yang dihasilkan kecil begitu dengan sebaliknya untuk perusahaan besar

4. Hasil dan Pembahasan

Denurut Sugiyono dalam (Oka Agus Kurniawan Shavab, 2020) statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran untuk mengetahui nilai variabel mandiri, bai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median maksimum ,minimum, dan standar deviation.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Max mu m	Me an	Std. Devi ation
LDR	20	0,00	2,00	,8500	,67082
NWC	20	91,00	97,00	94,35 00	1,9808 3
ROA	20	0,00	2,00	,7500	,71635
ROE	20	0,00	14,00	5,600 0	4,3456 0
Valid N (list wise)	20				

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 data pada

masing-masing variabel baik variabel inde-
penden. Pada tabel 1 tertera nilai *minimum*,

maximum, mean, standard deviation untuk masing-masing variabel penelitian

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26977181
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,193
	Negative	-,206
Test Statistic		,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 ^c

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smienov menunjukkan nilai signifikansi $0,025 > 0,05$. Dengan demikian, pada pengujian normalitas dengan analisis statistik

data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis karena $0.025 > 0,05$

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,67207487

Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,143
	Negative	,168
Test Statistic		,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 ^c

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smienov menunjukkan nilai signifikansi $0,141 > 0,05$. Dengan demikian, pada pengujian normalitas dengan analisis statistik

data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis karena $0,141 > 0,05$

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,015	3,170		2,21	,041		

t)							
LDR	,930	,099	,871	3 9, 42 1	,00 0	,97 6	1 , 0 2 5 1 , 0 2 5
NWC	-,075	,033	-,207	- 2, 23 6	,03 9	,97 6	

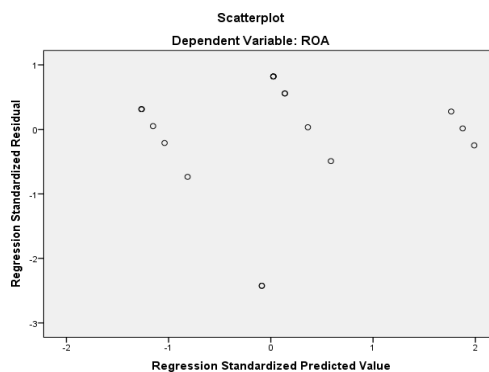
Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan uji multikolinearitas di atas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari dua variabel independen semuanya di atas 0,10 dan nilai dari VIF dari dua variabel

independen kurang dari 10. Sehingga, dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan terjadinya masalah multikoloniaritas

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

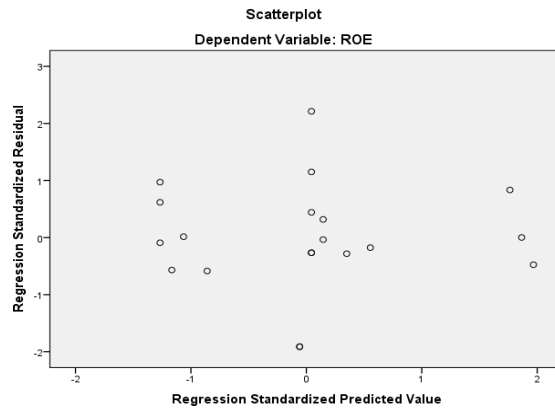


(Sumber: data sekunder diolah 2024)

Dari gambar 6 diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik-titik yang menyebar

diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak adanya terjadi gejala heteroskedastisitas pada hasil penelitian.

Tabel 7 Uji Heterokedastisitas



(Sumber: data sekunder diolah 2024)

Dari gambar 7 diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melar kemudian menyempit) serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu

Y, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak adanya terjadi gejala heteroskedastisitas pada hasil penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Durbi-Watson

N	D	D	d	4	4
		l	U	-	-
				d	d
				L	U
	2.210	1.100	1.537	2,9	2.463

(Sumber: data sekunder diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8 nilai Durbin Watson 2,210 nilai dL sebesar 1.100 dan nilai 4-dL sebesar 2,9 dan nilai dU sebesar 1.537 dan nilai 4- dU 2,463 dan

$k= 2$ dan $n=20$. Hal ini menunjukkan bahwa $dU < D < 4-dU = 1.537 < 2.210 < 2.463$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9 Hasil Uji Durbi-Watson

N	D	d L	d U	4 - D L	4 - d U
20	20	11	15	29	24
	82	00	33		63
	22	00	77		33

(Sumber: data sekunder diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 9 nilai Durbin Watson 2.082 dan nilai dL sebesar 1.100 dan nilai 4-dL sebesar 2,9 dan nilai dU sebesar 1.537 dan nilai 4-dU 2.463 dan K=2 dan N=20. Hal ini menunjukkan bahwa $dU < D < 4-dU = 1.537 < 2.082 < 2.463$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linier Sederhana

Analisis linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen

(X) dengan variable dependen (Y). analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) yaitu Kebijakan Kredit (LDR), Modal Kerja (NWC) terhadap variabel dependen (Y) Profitabilitas (ROA dan ROE).

Pengaruh Kebijakan Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berikut ini hasil analisis regresi linear sederhana kebijakan kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstand ardized Coeffie nts		Stand ardize d Coeffi cients	t	Si g.
	B	Std · Err or	Beta		

1 (Constant)	-0,070	,116		-0,607	,552
LDR	,965	,108	,904	,8948	,000

Dependent Variable: ROA

(Sumber : data diolah peneliti 2024)

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada tabel diperoleh nilai constant (a) sebesar -0,070 dan nilai Kebijakan Kredit (LDR), (b/koeffisien) sebesar 0,965 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = -0,070 + 0,965$$

Nilai konstanta (a) sebesar -0,070 artinya jika Kebijakan Kredit (LDR) nilainya 0 (nol) maka Profitabilitas (ROA) akan berada pada angka -0,070. Nilai koefisien regresi Kebijakan Kredit (LDR) (X) sebesar 0,965 artinya jika variable Kebijakan Kredit (LDR) (X) nilainya naik satu

satuan, maka variable Profitabilitas (ROA) (Y) akan meningkat sebesar 0,965.

Hasil Uji t table kebijakan kredit (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) diterima.

Pengaruh Modal Kerja (NWC) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berikut ini hasil analisis regrasi linear sederhana Modal Kerja (NWC) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan SPSS 22

Tabel 12
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 11

Hasil Uji t pengaruh Kebijakan Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig
Kebijakan Kredit (LDR)	Profitabilitas (ROA)	8,948	1,725	0,000

(SUMBER : DATA DIOLAH OLEH PENILITI 2024)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	12,457	7,556		1,649	,117
NWC	-,124	,080	-,343	1,550	,139

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dari hasil regresi pada tabel 11 Kebijakan Kredit (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil pengujian Kebijakan Kredit (LDR) didapat t_{hitung} sebesar 8,948 dan t_{tabel} 1,725, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa Kebijakan Kredit (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis yang mengatakan Kebijakan Kredit (LDR)

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada tabel diperoleh nilai constant (a) sebesar 12,457 dan nilai Modal Kerja (NWC), (b/koeffisien) sebesar -0,124 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 12,457 - 0,124x$$

Nilai konstanta (a) sebesar 12,457 artinya jika Modal Keraj (NWC) nilainya 0 (nol) maka Profitabilitas (ROA) akan berada pada angka 12,457. Nilai koefisien regresi Modal Kerja (NWC)

(X) sebesar -0,124 artinya jika variable Modal Kerja (NWC) (X) nilainya naik satu satuan, maka variable Profitabilitas (ROA) (Y) akan menurun sebesar -0,124. Modal Kerja (NWC) yang menunjukkan hasil negative sebesar -0,124 artinya secara umum Modal Kerja (NWC) yang diterima negative belum mampu mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi, sebab tidak terjadi keunggulan kompotitif yang diciptakan oleh Modal Kerja (NWC), sehingga Modal Kerja (NWC) tidak dapat terjaga dengan baik.

Hasil Uji t dan t table Modal Kerja (NWC) (NWC) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis yang mengatakan Modal Kerja (NWC) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) ditolak.

Pengaruh Kebijakan Kredit

(LDR) terhadap Profitabilitas(ROE)

Berikut ini hasil analisis regrasi linear sederhana kebijakan kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROE) dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 14
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 13
Hasil Uji t pengaruh Modal Kerja (NWC) terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig
Modal Kerja (NWC)	Profitabilitas (ROA)	-1,550	1,725	0,139

(Sumber : data diolah oleh peneliti 2024)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,457	1,039		12,94	,212
LDR	5,069	,969	,773	5,165	,000

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dari hasil regresi pada table 13 Modal Kerja (NWC) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil pengujian Modal Kerja (NWC) didapat t_{hitung} sebesar -1550 dan t_{tabel} 1,725, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H1 ditolak dan Ho diterima. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,139 > 0.05 maka H1 ditolak dan Ho diterima. Hal ini menandakan bahwa Modal Kerja

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada tabel diperoleh nilai constant (a) sebesar 1,345 dan nilai Kebijakan Kredit (LDR), (b/koefisien) sebesar 5,006 sehingga

persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 1,345 + 5,006x$$

Nilai konstanta (a) sebesar 1,345 artinya jika Kebijakan Kredit (LDR) nilainya 0 (nol) maka Profitabilitas (ROE) akan berada pada angka 1,345. Nilai koefisien regresi Kebijakan Kredit (LDR) (X) sebesar 5.006 artinya jika variable Kebijakan Kredit (LDR) (X) nilainya naik satu satuan, maka variable Profitabilitas (ROE) (Y) akan meningkat sebesar 5,006.

Hasil Uji t dan t table Kebijakan Kredit (LDR)

Tabel 15

Hasil Uji t pengaruh Kebijakan Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROE)

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig
Kebijakan Kredit (LDR)	Profitabilitas (ROE)	5,165	1,725	0,000

(SUMBER : DATA DIOLAH OLEH PENILITI 2024

terhadap Profitabilitas (ROE) dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 16

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	62,805	46,897		1,339
NWC	,606	,497	-,276	1,220

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dari hasil regresi pada tabel 15 Kebijakan Kredit (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Hasil pengujian Kebijakan Kredit (LDR) didapat t_{hitung} sebesar 5,165 dan t_{tabel} 1,725, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H1 diterima dan Ho ditolak. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ maka H1 diterima dan Ho ditolak. Hal ini menandakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap Return on Equity (ROE).

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada tabel diperoleh nilai constant (a) sebesar 62,805 dan nilai Modal Kerja (NWC), (b/koefisien) sebesar -0,606 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 62,805 - 0,606x$$

Nilai konstanta (a) sebesar 62,805 artinya jika Modal Kerja (NWC) nilainya 0 (nol) maka Profitabilitas (ROE) akan berada pada angka 62,805. Nilai koefisien regresi Modal Kerja (NWC) (X) sebesar -0,606 artinya jika variable Modal Kerja (NWC) (X) nilainya naik satu satuan, maka variable Profitabilitas (ROE) (Y) akan menurun sebesar -0,606. Modal Kerja (NWC) yang menunjukkan hasil negative sebesar -0,606 artinya secara umum Modal Kerja (NWC) yang diterima negative belum mampu mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi, sebab tidak terjadi keunggulan kompositif yang diciptakan oleh Modal Kerja (NWC), sehingga Modal Kerja (NWC) tidak dapat terjaga dengan baik.

Hasil Uji t dan t table Modal Kerja (NWC)

Tabel 17. Hasil Uji t pengaruh Modal Kerja (NWC) terhadap Profitabilitas (ROE)

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig
Modal Kerja (NWC)	Profitabilitas (ROE)	62,805	1,725	0,238

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dari hasil regresi pada table 17 Modal Kerja (NWC) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Hasil pengujian Modal Kerja (NWC) didapat t_{hitung} sebesar 62,805 dan t_{tabel} 1,725, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H1 ditolak dan Ho diterima. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,238 > 0,05$ maka H1 ditolak dan Ho diterima. Hal ini menandakan bahwa Net Working Capital (NWC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Sehingga hipotesis yang mengatakan Net Working Capital (NWC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) ditolak.

5. Kesimpulan dan Implikasi

Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets pada PT ARTA AGUNG YOGYAKARTA periode tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan bahwa loan to Deposit Ratio mampu menyalurkan kredit secara efektif. Net Working Capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets pada PT ARTA AGUNG YOGYAKARTA periode tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan bahwa Net Working Capital tidak mampu mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity pada PT ARTA AGUNG YOGYAKARTA periode tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan bahwa Loan to Deposit memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu menyalurkan kredit

secara efektif. Net Working Capital tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity pada PT ARTA AGUNG YOGYAKARTA periode tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan bahwa Net Working Capital tidak mampu mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba bersih.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut: Bagi pihak manajemen. PT BPR ARTA AGUNG YOGYAKARTA dapat meningkatkan pengendalian kebijakan kredit yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap pemberian kredit secara ketat, sehingga risiko yang timbul atas kredit bermasalah dapat terhindar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian dan juga bisa menggunakan variabel-variabel lainnya. Tingkat bunga kredit yang oleh pihak manajemen pada PT ARTA AGUNG YOGYAKARTA. Sebaiknya disesuaikan dengan kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga kredit. Sehingga hal ini lebih masuk akal bagi bank untuk meningkatkan pendapatan atau profitabilitas. Meskipun peningkatan penyaluran kredit dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank, namun untuk menjaga hal itu bank juga harus dapat meningkatkan efisiensi biaya operasionalnya, sehingga laba yang didapat juga dapat meningkat.

Penelitian menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan meliputi: Keterbatasan penelitian dalam mengelola data ini yaitu data yang diperoleh masih harus dikarakteristik terkait data yang diperlukan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2019-2023. Penelitian ini hanya menganalisis kebijakan pemberian kredit, modal kerja untuk meningkatkan Profitabilitas (ROA), (ROE)

Daftar Pustaka

Aris Munandar, D. (2021, 11). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada P. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen,*

Akuntansi, dan Bisnis, 4, 129.

Aris Munandar, D. M. (2021, 11). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 4, 129.

Devi Farah Azizah, D. D. (2016, 09). Analisis Kebijakan Atas Pemberian Kredit Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1, 177.

unandar, D. (2021, 11). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada P. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 4, 129.

Fadil A. Taslim, Y. M. (2022). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 2, 37.

Fadil A. Tasmil, Y. M. (2020, 10). Pengaruh Kebijakan kredit terhadap Profitabilitas Pada Pengaruh Hotel dan Restoran Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 2, 19.

Aris Munandar, D. M. (2021, 11). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 4, 129.

rforming Loan (NOL) Terhadap Profit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DI Kabupaten Sidharjo, Jawa Timur Tahun 2019-2021. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 2, 139.

Reihana Jannati Hakim, N. (2023, 03). *Jurnal Riset Ilmiah*. Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec. Perakansalak, 3, 685.

Sugiyono. (2017, 08). *Jurnal Ilimah Dinamika Sosial*. Metode Penelitian Kombinasi, 2, 2.

Suntanti Nur Kholifah, D. E. (2022, 02). Analisis

Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 1, 2.

